

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang proses pengembangan karakter religius di Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Sesuai dengan Fokus penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif untuk meneliti pada kondisi objektif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Arief Furchan yaitu:

Melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku: keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki: proses-proses yang sedang berlangsung: pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni merupakan startegi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Saifuddin Azwar berpendapat bahwa:

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial

¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)

tersebut. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang partisipatif dengan tujuan mengungkap apa adanya dan mengungkap bagaimana proses pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian data konkrit dari data primer maupun sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data. instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.³

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti dilapangan dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang penting guna mengoptimalkan sebuah penelitian. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, mana dengan cara riset lapangan sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat mengemukakan dan mengumpulkan data secara langsung.

² Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 125.

Sugiono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁴

Jadi peneliti memiliki peran penting dalam mengoptimalkan hasil dari sebuah penelitian, dimana peneliti harus hadir dilapangan untuk melakukan pencarian terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain sebagai sarana pencarian peneliti juga bertugas untuk mengamati realitas keadaan dari obyek yang sedang diteliti. Kehadiran peneliti di lokasi dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu peneliti menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung kelokas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019 sampai tanggal 7 Oktober 2019.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Berdasarkan letak geografis, Pondok Modern Al-Islam masuk kedalam wilayah kabupaten Nganjuk bagian tengah dan sangat dekat dengan Kota. Tepatnya berada di Desa Jatirejo Jl. Raya Sukomoro Pace Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro Kabupaten. Lokasi Pondok Modern merupakan daerah yang mudah sekali untuk dijangkau.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 223.

Hal tersebut dikarenakan lokasinya dekat dengan jalan raya dan tidak termasuk kedalam wilayah yang terpencil. Letak antara asrama putri dan putra berada dalam tempat yang terpisah. Asrama putra terletak dibatas barat jalan dekat dengan kantor Pusat Pondok, sedangkan asrama putri terletak dibatas kiri jalan.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Al-Islam

Pondok Modern Al-Islam merupakan salah satu Yayasan Pendidikan dan Sosial “Al-Islam” yang berdiri secara resmi pada tanggal 9 Mei 1992 dengan akta notaris Pitoyo Kusumo, SH. No. 1. Tanggal 1 Januari 1992 dengan status terdaftar. Yayasan Pendidikan ini telah mengalami perubahan pada tahun 2006 yang berakibat pada perubahan status dari Yayasan Pendidikan menjadi Badan Pendidikan, dengan notaris yang sama yaitu Pitoyo Kusumo, S.H.

Ditelisik dari sejarah berdirinya, Pondok Modern Al-Islam ini merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, meskipun secara struktural bukan cabang dari Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Adalah KH. Zainuddin dari Kapas Sukomoro bersama KH. Masruchin Wibowo dari Nganjuk yang menginginkan sebuah lembaga pendidikan plus pesantren tumbuh dan berkembang di daerahnya.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, diadakan kunjungan ke berbagai pondok pesantren baik salafy maupun modern. Setelah melakukan berbagai pertimbangan, akhirnya dipilihlah Pondok Pesantren

Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo sebagai model lembaga pendidikan dengan mengasramakan siswa yang sekolah sebagai santri mukim.

Setelah terjadi komunikasi antara pihak dari Nganjuk dan pihak dari Al-Islam Ponorogo, akhirnya disepakati kerjasama antara yayasan Al-Islam Ponorogo dengan para pendiri lembaga Al-Islam Nganjuk yang kemudian membuat sebuah lembaga organisasi yang bernama yayasan pendidikan dan sosial keagamaan Al-Islam Nganjuk dengan badan pendiri KH. Nur Iskandar dari Ponorogo, KH. Zainal Arifin, Lc dari Ponorogo, KH. Zainuddin dari Nganjuk, KH. Masruchin Wibawa dari Nganjuk, H. Masykuri Ilyas dari Ponorogo, dan Ustadz Irhamni Dahlan, BA dari Ponorogo dengan kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Ketua : KH. Masruchin Wibawa
- 2) Wakil ketua : KH. Zainuddin
- 3) Sekretaris : a) Zaini Rosyid
b) Sumadi
- 4) Bendahara : Imam Mashadi
- 5) Penasehat : a) H. Jamal
b) Ngalim Suyuti.

Menurut Marwan Salahuddin istilah pondok modern berarti pondok pesantren berkembang dengan lembaga pendidikan umum dan menambah pendidikan agama berupa pengkajian kitab kuning terdapat juga perguruan tinggi, koperasi dan takhassus seperti mengutamakan kemampuan berbahasa arab dan Inggris.

Biasanya yang dinamakan pondok modern identik dengan bentuk dan arsitektur bangunan yang modern dan bagus, fasilitas belajar mengajar yang serba lengkap dan areal pesantren yang luasnya berhektar-hektar. Namun yang disebut modern di Al-Islam bukanlah modern yang bersifat finansial, tetapi lebih pada prestasi dan metode pembelajaran atau sistem pendidikan yang diterapkan.

Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren ini berbeda dengan pesantren atau sekolah-sekolah umum lainnya. Pondok modern Al-Islam menerapkan kurikulum campuran secara integral, yakni kurikulum nasional, pondok modern dan pondok pesantren salaf. Yang mana ketiga kurikulum tersebut dapat menjawab tantangan zaman yang terus berubah seiring dengan menyempitkan jarak, ruang dan waktu akibat globalisasi yang tidak dapat dibendung.

3. Visi dan Misi Pondok Modern Al-Islam

Di pondok Modern al-Islam terdapat Panca Jiwa Pondok dan Panca Tujuan Pondok. Menurut direktur pondok ini sama dengan visi dan misi. Karena lima jiwa yang harus dimiliki oleh Pondok dan seluruh santri untuk mencapai kehidupan yang maju dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat

Panca Jiwa Pondok yang dimaksud adalah:

a. Jiwa Keikhlasan

Artinya: sepi ing pamrih, atau tidak mengharap pujian, atau bukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan dunia, tetapi semata-

mata untuk beribadah karena Allah. Inti dari keikhlasan beramal maksimal karena Allah, bukan sekedar untuk mencari materi. Sebagai seorang muslim tentunya dimana saja akan berdakwah. Maka santri merupakan persiapan ke arah itu dimana ada kesempatan. Maka mudah dikatakan bahwa pondok pesantren adalah obor yang akan membawa cahaya penerangan Islam sepanjang zaman

b. Jiwa Kesederhanaan

Artinya: tidak berlebih-lebihan, bisa mengukur kekuatan. Sederhana bukan berarti melarat atau miskin, tetapi malah melatih diri dalam menghadapi kesulitan atau perjuangan hidup. Inti dari pada kesederhanaan yakni berlatih menyetir dan menguasai diri, berani maju pantang mundur.

c. Jiwa berdikari

Artinya: berlatih mandiri, tidak menyandarkan hidupnya atas bantuan dan belas kasihan orang lain. Inti dari pada berdikari, yakni berani mandiri, bersandar kepada diri sendiri dengan berharap hanya pertolongan Allah SWT.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Artinya: persaudaraan yang didasarkan persamaan agama yaitu Islam. Inti dari Ukhuwah Islamiyah yakni mempererat persaudaraan se-iman se-agama di mana saja.

e. Jiwa bebas

Artinya: tidak terikat baik oleh orang lain atau pendapatnya sendiri yang belum tentu benarnya. Jadi bukan bebas (*liberal*) yang kehilangan arah dan tujuan atau prinsip bahkan tidak ada ikatan atau disiplin. Inti dari pada bebas, yakni bebas dalam berfikir, berbuat dan menentukan jalan hidup dan perjuangan, sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.

Kemudian Pondok Al-Islam mementingkan pendidikan dari pada pengajaran. Arah Tujuan Pendidikan Pondok yaitu;

1. Beribadah bertholabul ilmi
2. Beriman, berilmu, beramal shalih, dan berjihat fisabilillah
3. Hidup sederhana
4. Bermasyarakat dan menjadi warna Negara yang baik
5. Cinta Agama dan Tanah Air

D. Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-

⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), 82.

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis.

Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian dilapangan.

Dalam penelitian data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview. Adapun sumber data yang bisa dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ustadh Afif Salim Fuadi selaku Direktur Pondok Modern Al-Islam
- b. Ustadh Faza selaku ketua Asrama pondok Putra dan sebagai Waka kesiswaan
- c. Ustadh Bagus selaku Ustadh Pondok Modern Al-Islam yang bertanggung jawab dalam kegiatan pondok.
- d. Pengurus OPPM bagian Ta'lim (kegiatan religius) dan beberapa santri

2) Sumber data *sekunder* (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, program kerja yang dimiliki OPPM bagian Ta'lim, jadwal kegiatan santri, buku-buku, hasil penelitian berwujud laporan, buku

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

harian, dan sebagainya. Sumber data sekunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data seunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber data diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hasil tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang terkait berkenaan dengan pengembangan karakter religius. Adapun sumber data ini diperoleh dari ustadh yang bertanggung jawab dalam kegiatan pondok, sekretasis pondok dan waka kesiswaan dan pengurus OPPM bagian ta'lim.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan, ini untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 159.

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber. Maka sebagai sarana memperoleh data secara optimal peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna memperoleh data-dara yang dibutuhkan:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penggunaan metode ini peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan adanya observasi peneliti dapat mengetahui suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah hingga realit. Peneliti akan mendpatkan gambaran yang menyeluruh. Adapun maksud dari adanya observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi.⁸

Sehingga dengan demikian tujuan dilaksanakan observasi ini adalah untuk mengetahui upaya ustadz dalam mengembangkan karakter santri melauai kegiatan ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan atara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Adapun tujuan dari dilakukannya wawancara

⁸ Raco, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo),113-114.

adalah sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang valid dari sumber yang bersangkutan secara langsung.⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait guna mendapatkan kepastian dari suatu informasi. Untuk membuktikan dari adanya proses wawancara peneliti juga mengupayakan sebuah rekaman suara selama proses wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen secara bahasa adalah sumber informasi yang bukan manusia, sedangkan secara istilah dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁰

Menurut Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹ Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku panduan tata tertib, dan data-data yang mendukung pelaksanaan pengembangan karakter.

Dokumen-dokumen yang terkumpul akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan

⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 149.

¹¹Ibid., 206.

membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan validasi data.¹²

Pada metode dokumentasi ini peneliti menggunakan alat berupa kamera untuk mendokumentasikan setiap momen yang terkait selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumen terkait dengan bahan penelitian berupa file dokumen, struktur kepengurusan pondok, sejarah pondok, data untuk mengukur pengembangan karakter, dan data santri serta program kerja yang dilakukan santri sebagai acuan kegiatan yang diberikan untuk santri.

F. Analisis Data

Menurut M.B. Milles dan A. M. Huberman analisis data secara kualitatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data terdiri dari proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan dan pengategorian data yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data ditujukan untuk mempermudah pengorganisasian data, keperluan analisis data dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun serta pemaparan data secara sistematis dengan menggambarkan apa yang ada sebenarnya. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua

¹² Afifiddun dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 141.

data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data.

3. Mengambil kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara mencatat dan memaknai fenomena serta kondisi secara berulang-ulang. Pada tahap ini, kesimpulan yang didapat belum jelas. Kemudian dilakukan pada penarikan kesimpulan secara menyeluruh dan jelas.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data digunakan beberapa teknis sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Pada teknis ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data akan memungkinkan data yang diperoleh semakin kredibel. Selain demikian, perpanjangan keikutsertaan memberikan peluang kesempatan melakukan pengecekan data serta mampu mempermudah peneliti berorientasi dengan situasi serta kondisi dimana data akan dikumpulkan.¹⁴

¹³ Herman Budiyo, Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis Pengumpulan Dan Analisis Datanya, *Pena*, Vol 3. No 2 (Desember 2013), 13.

¹⁴ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Ilmu Pendidikan*, Vol 22 No 1 2016, 5.

2. Ketekunan pengamatan dalam melakukan penelitian

Ketekunan pengamatan dalam melakukan penelitian dilakukan secara mendalam untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah masalah, dengan membandingkan beberapa metode dari penelitian baik dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi untuk memastikan bahwa data-data tersebut tidak saling bertentangan.¹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Tahap pralapangan

Dalam tahap pralapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu;

¹⁵Ibid., 5.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu penelitian berada dilapangan dengan segala aktifitasnya diantaranya:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data yang meliputi analisi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data seta memberikan makna.
4. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁶

¹⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif., 175.